

## PORTOFOLIO

### REFLEKSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis YouTube Siswa Kelas X IPA Semester Gasal SMA Sukma Tahun Ajaran 20../ 20..



disusun oleh :

Nama : .....

**YAYASAN SOSIAL BINA SEJAHTERA (YSBS) SMA SUKMA  
20..**

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Pembuatan Laporan

Menginjak bulan agustus 2019 SMA Yos Sudarso Majenang yang merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Sosial Bina Sejahtera (YSBS) Cilacap. Mewajibkan guru yang mengampu mapel yang di UN kan memiliki mutu yang semangkin baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagai tolak ukur pencapaian ketuntasan pembelajaran bagi peserta didik, maka dari itu di harapkan setiap guru memiliki kompetensi dan trik dalam upaya peningkatan pembelajaran di lingkungan sekolah masing masing. Hal ini tentunya tidak terlepas dari keinginan yayasan untuk menilai peningkatan mutu pendidik yang ada di bawah naungan YSBS. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif. Yang intinya, guru harus mampu meningkatkan prestasi belajar dan tentunya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan mengajar merupakan suatu proses pembentukan ketrampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang mantap yang diharapkan telah terbentuk menempuh berbagai mata kuliah. proses pembentukan ketrampilan lebih-lebih ketrampilan mengajar haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis, sehingga penguasaan ketrampilan dapat dipantau secara bertahap dan sistematis pula. Seorang guru harus bisa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukannya untuk melihat dan memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran yang disampaikan kepada pesertadidik. Untuk itulah kegiatan refleksi sangat diperlukan.

Refleksi adalah guru mampu menentukan mengapa pelajaran tidak memuaskan (aktivitas atau materi pelajaran tidak tepat, langkah-langkah yang lemah, atau pengelompokan siswa yang tidak tepat) sehingga dapat diperbaiki di waktu mendatang. Dengan demikian guru akan senantiasa memperbaiki diri dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan refleksi ini guru lakukan terhadap penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan guru sebagai peneliti yang di mulai pada ahir bulan agustus 2019

dengan mengambil sampel kelas X IPA dengan judul Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Youtube Siswa Kelas X IPA Semester Gasal SMA Yos Sudarso Majenang Tahun Ajaran 2019/ 2020 dan Laporan hasil penelitian telah selesai Awal desember 2019.

Tujuan Pembuatan Refleksi

Laporan ini disusun bertujuan untuk :

- a. Menilai bagaimana respon siswa dalam sebuah pembelajaran atau penyampaian sebuah materi dengan pemanfaatan media berbasis YouTube.
- b. Agar guru bisa memahami apa saja kelemahan dan kekurangan dari sebuah pembelajaran yang telah dipresentasikan di kelas.
- c. Memahami akurasi sebuah model, pendekatan, strategi, taktik dan metode pembelajaran yang telah diimplementasikan.
- d. Memahami apa saja keperluan dan kemauan dari siswa secara detail. Ini berfungsi untuk guru bisa membuat pembelajaran yang lebih efektif dalam kesempatan selanjutnya.

## 2. Manfaat Pembuatan Laporan

Manfaat yang dapat diambil dari melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan seorang guru adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk melihat kelebihan dan kelemahan dalam proses mengajarkan materi kepada peserta didik, apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki;
- b. Memberikan masukan kepada diri sendiri untuk meningkatkan kualitas mengajar yang dimiliki agar lebih baik serta memperbaiki kelemahan yang ada;
- c. Membantu guru memahami, menguasai dan mencapai kemampuan yang secara psikologis lebih baik, sebagai dasar kualitas dalam proses belajar mengajar.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum isi Laporan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan PTK ini mengalami beberapa kendala diantaranya adalah kendala sinyal yang tidak stabil karena pada pembelajaran ini guru memfokuskan sumber belajar berbasis youtube. Hal tersebut menyebabkan waktu pembelajaran menjadi bertambah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat itu. Permasalahan lain yang timbul adalah gawai siswa yang kurang suport dan baterai habis ketika anak di fokuskan untuk bereksplorasi dalam mencari referensi di Youtube.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif. Walaupun kendala tidak terduga guru harus mampu meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dapat tercipta melalui penerapan media pembelajaran yang menarik. Dalam pelaksanaan penelitian guru menggunakan model pembelajaran berbeda dalam tiga siklus dengan berikut ini adalah tabel model pembelajaran dan waktu pelaksanaan pembelajaran.

No	Siklus	Model Pembelajaran	Pelaksanaan
1.	Siklus I	Discovery Learning	Sabtu, 26 Agustus 2019
2.	Siklus II	Problem Based Learning (PBL)	Selasa, 3 September 2019
3.	Siklus III	Project Based Learning (PjBL)	Senin, 9 September 2019

Pelaksanaan pembelajaran Siklus I, II, III terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas x IPA SMA Yos Sudarso Majenang . Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model Discovery Learning , Problem Based Learning dan Project Based

Learninga Guru menemukan kelemahan Sebagai Berikut

**1. Menurut lembar observasi kegiatan pembelajaran, guru mendapat nilai 78 dengan kategori baik (B), dengan sejumlah catatan.**

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, yaitu :

- a) Guru perlu mengembangkan variasi interaksi sehingga menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Guru perlu memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) Guru perlu lebih luwes dalam penyampaian agar suasana pembelajaran tidak kaku dan membuat siswa sungkan/segan menyampaikan pendapat.
- d) Guru perlu mengamati evaluasi dan refleksi pembelajaran yang disampaikan oleh peserta didik, sebagai dasar menentukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Menurut data pada lembar observasi keaktifan siswa, diketahui bahwa 8 siswa merespon informasi yang diberikan oleh guru (aspek A), 7 siswa yang mengumpulkan hasil pengerjaan LKPD (aspek B), dan 7 siswa yang terlibat aktif menyajikan hasil pengerjaan maupun memberikan pertanyaan, pendapat, dan tanggapan (aspek C). Total skor keaktifan dalam siklus I adalah 34. Presentase keaktifan siswa yang dalam kegiatan pembelajaran adalah 20,23% sehingga indikator keberhasilan keaktifan yang menghendaki minimal 35,71% dari jumlah siswa keseluruhan mengikuti kegiatan pembelajaran belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut data pada daftar nilai tes formatif I diketahui rata-rata nilai awal 4 siswa adalah 68,5 dengan 4 siswa mencapai nilai KKM yaitu lebih dari sama dengan 67. sedangkan rata-rata nilai siklus I adalah 69,33 dengan 6 siswa mencapai nilai KKM. Presentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I adalah 21,43 % sehingga indikator keberhasilan hasil belajar yang menghendaki ketuntasan belajar minimal 35,71% dari jumlah siswa keseluruhan, dengan nilai KKM 67 belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode discovery learning juga memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- 2) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- 3) Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.
- 4) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 5) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir
- 6) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
- 7) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
- 8) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar mandiri maupun berkelompok. Kelebihan-kelebihan tersebut karena saya aktif dalam memberikan motivasi dan

membuat siswa penasaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan selama pembelajaran sehingga membuat siswa juga aktif bertanya. Selain itu saya dalam menggunakan sumber belajar meminta siswa memanfaatkan lingkungan sekitarnya.

**2. Menurut lembar observasi kegiatan pembelajaran, guru mendapat nilai 81 dengan kategori baik (B), dengan sejumlah catatan.**

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, yaitu :

- a) Siswa masih merasa kesulitan untuk menganalisis Problem/ Permasalahan

- b) Guru masih perlu mengembangkan variasi interaksi sehingga menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) Guru masih perlu memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d) Guru harus lebih luwes dalam penyampaian agar suasana pembelajaran tidak kaku dan membuat siswa sungkan/segan menyampaikan pendapat. Agar pada siklus berikutnya bisa lebih baik
- e) Guru masih perlu mengamati evaluasi dan refleksi pembelajaran yang disampaikan oleh peserta didik, sebagai dasar menentukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- f) Siswa masih malu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Menurut data pada lembar observasi keaktifan siswa, diketahui bahwa 10 siswa merespon informasi yang diberikan oleh guru di dalam kelas (aspek A), 10 siswa yang mengumpulkan hasil pengerjaan LKPD (aspek B), dan 9 siswa yang terlibat aktif menyajikan hasil pengerjaan maupun memberikan pertanyaan, pendapat, dan tanggapan (aspek C). Total skor keaktifan dalam siklus II adalah 48. Presentase jumlah siswa yang Aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 28,57 % sehingga indikator keberhasilan keaktifan yang menghendaki minimal 35,71% dari jumlah siswa keseluruhan mengikuti kegiatan pembelajaran belum telah tercapai.

Menurut data pada daftar nilai tes formatif II diketahui rata-rata nilai siklus II dari 9 siswa adalah 70,89 dengan 8 siswa mencapai nilai KKM yaitu lebih dari sama dengan 67. Presentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II adalah 32,14 % sehingga indikator keberhasilan hasil belajar yang menghendaki ketuntasan belajar minimal 35,71 % dari jumlah siswa keseluruhan, dengan nilai KKM 67 belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus III untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode problem based learning juga memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.



- 2) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- 3) Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.
- 4) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 5) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir
- 6) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar mandiri maupun berkelompok. Kelebihan-kelebihan tersebut karena saya aktif dalam memberikan motivasi.

**3. Menurut lembar observasi kegiatan pembelajaran, guru mendapat nilai 88 dengan kategori amat baik (A), dengan sejumlah catatan.**

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus III, yaitu :

- a) Siswa masih merasa kesulitan untuk menggunakan aplikasi *geogebra*
- b) Siswa masih bingung untuk mengaktifkan rekam layar pada gadget mereka
- c) Guru masih perlu lebih meningkatkan untuk memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d) Guru masih perlu mengamati evaluasi dan refleksi pembelajaran yang disampaikan oleh peserta didik, sebagai dasar menentukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Penyajian oleh siswa dinilai lebih terstruktur dan terdengar lebih percaya diri. Siswa yang mempresentasikan hasil pengerjaan dan menanggapi sebanyak 7 orang, di mana menyampaikan tentang penyelesaian sistem persamaan linear tiga variable dengan *GeoGebra*. Siswa lain sudah mulai terlihat aktif dengan mengiyakan maupun menyampaikan perbedaan pengerjaan. Sebagian besar siswa menggunakan aplikasi *GeoGebra* pada laptop/ komputer Windows. Selama pembelajaran ditemui siswa sudah mulai berani untuk berinteraksi dengan penyaji. Suasana belajar pun lebih rileks dan terkendali. Menurut lembar observasi kegiatan pembelajaran, guru mendapat nilai 88 dengan kategori amat

baik (A). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas penguasaan kelas yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan II sebelumnya.

Menurut data pada lembar observasi keaktifan siswa, diketahui bahwa 14 siswa merespon informasi yang diberikan oleh guru (aspek A), 14 siswa yang mengumpulkan hasil pengerjaan LKPD (aspek B), dan 14 siswa yang terlibat aktif menyajikan hasil pengerjaan maupun memberikan pertanyaan, pendapat, dan tanggapan (aspek C). Total skor keaktifan dalam siklus III adalah 70. Presentase jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 41,67% sehingga indikator keberhasilan keaktifan yang menghendaki minimal 35,71% dari jumlah siswa keseluruhan mengikuti kegiatan pembelajaran tercapai.

Menurut data pada daftar nilai tes formatif III diketahui rata-rata nilai siklus II dari 12 siswa adalah 74,67 dengan 12 siswa mencapai nilai KKM yaitu lebih dari sama dengan 67. Presentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II adalah 42,86 % sehingga indikator keberhasilan hasil belajar yang menghendaki ketuntasan belajar minimal 35,71% dari jumlah siswa keseluruhan, dengan nilai KKM 67 telah tercapai. Oleh karena itu, peneliti menghentikan penelitian di siklus III.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode project based learning juga memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- 2) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- 3) Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.
- 4) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 5) Siswa lebih kreatif dalam menggunakan aplikasi penunjang pembuatan proyek

### C. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis Youtube dengan menggunakan metode berbeda pada tiap siklus ternyata penggunaan media berbasis youtube mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sekalipun tidak dapat di hindari masalah yang timbul tapi prospek untuk keaktifan siswa memang lebih terlihat baik dan antusias siswa pada pembelajaran meningkat. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan agar saya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning, Problem Based Learning dan Project Based Learning.



Ernasari Fitriani, S.Pd.

Majenang, 11 Desember 2019

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Teguh Triyono'.

Teguh Triyono, S.Pd.